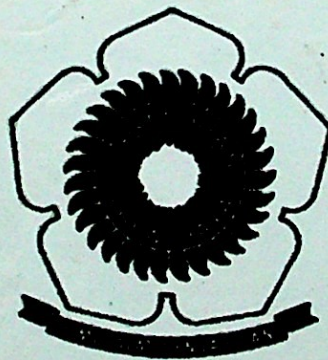
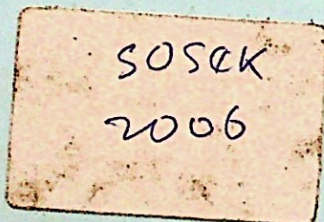


**KINERJA KELEMBAGAAN PERTANIAN DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PENGEMBANGAN SUBSISTEM
AGRIBISNIS SERTA PENDAPATAN USAHATANI PETANI
RAWA LEBAK DI KECAMATAN PEMULUTAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

MUHAMMAD IRFAN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

S
338.1707
Irf
k
2006

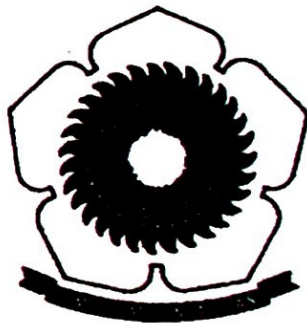
14823/15185



**KINERJA KELEMBAGAAN PERTANIAN DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PENGEMBANGAN SUBSISTEM
AGRIBISNIS SERTA PENDAPATAN USAHATANI PETANI
RAWA LEBAK DI KECAMATAN PEMULUTAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

MUHAMMAD IRFAN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

SUMMARY

MUHAMMAD IRFAN. Performance of Agriculture Institution and its Relation With The Development of Subsystem Agribusiness and also On Farm Benefit of Non Tidal Swamp Farmer In Pemulutan Subdistrict of Ogan Ilir Regency (Supervised by **IMRON ZAHRI** and **DESSY ADRIANI**).

The purposes of this research are to identify the performance of agriculture institution which is concerning problem of management and membership, institution regulation, institution activity, institution interaction, identify the role of agriculture institution in development of subsystem agribusiness consisted by the agro input, produce, and result processing and marketing and analyse the system role of agriculture institution to on farm benefit of non tidal swamp farmer in Pemulutan Subdistrict.

This research was conducted at Pemulutan Subdistrict from July untill August 2006. This location was choosen purposively with the consideration that this area has the widest non tidal swamp in Ogan Ilir Regency. The method of this research are survey method. The data that collected in this research were primary and secondary data.

The result of this research shows that the performance of agriculture institute in Pemulutan Subdistrict even from management side and effort are still low in that daily activity. This matter is proved with the farmer respons that low enough to the institution.

Agriculture institution are sharing in the mark-up of agribusiness subsystem. BPP institute sharing in agroinput subsystem, production, and also result processing and marketing, Farmer Group institute sharing in agroinput subsystem and result processing and marketing, while Independent Rice Mill Factory institute only sharing in result processing and marketing subsystem agribusiness.

Regression coefficient point at the fourth variable are positive, its mean among of agriculture institution has sharing on farm benefit of non tidal swamp farmer in Pemulutan Subdistrict. The biggest point of regression coefficient there are Farmer Group institute variable so that this agriculture institution recommended in on farm benefit of non tidal swamp farmer.

RINGKASAN

MUHAMMAD IRFAN. Kinerja Kelembagaan Pertanian dan Hubungannya Dengan Pengembangan Subsistem Agribisnis serta Pendapatan Usahatani Petani Rawa Lebak Di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **IMRON ZAHRI** dan **DESSY ADRIANI**).

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kinerja kelembagaan pertanian yang menyangkut masalah kepengurusan dan keanggotaan, peraturan-peraturan kelembagaan, aktivitas kelembagaan, dan interaksi kelembagaan, mendeskripsikan peran kelembagaan pertanian dalam pengembangan subsistem agribisnis yang terdiri atas agro input, produksi, serta pengolahan dan pemasaran hasil, dan menganalisis peran sistem kelembagaan pertanian terhadap pendapatan usahatani petani rawa lebak di Kecamatan Pemulutan.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Pemulutan pada bulan Juli – Agustus 2006. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja melalui pertimbangan bahwa daerah ini merupakan kecamatan dengan areal rawa lebak terluas di Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kelembagaan pertanian yang ada di Kecamatan Pemulutan baik itu dari segi manajemen dan usaha masih tergolong rendah dalam rutinitasnya. Hal ini dibuktikan dengan respon petani yang cukup rendah terhadap lembaga-lembaga tersebut.

Kelembagaan pertanian berperan dalam pengembangan subsistem agribisnis. Lembaga BPP berperan dalam subsistem agroinput, produksi, serta pengolahan hasil dan pemasaran, lembaga Kelompok Tani berperan dalam subsistem agroinput dan pengolahan hasil dan pemasaran, sementara lembaga Penggilingan Padi Mandiri (PPM) hanya berperan dalam subsistem agribisnis pengolahan hasil dan pemasaran.

Nilai koefisien regresi pada ketiga peubahnya adalah positif, hal ini berarti ketiga kelembagaan pertanian tersebut sudah berperan dalam peningkatan pendapatan usahatani petani rawa lebak di Kecamatan Pemulutan. Nilai koefisien regresi yang paling besar terdapat pada variabel lembaga Kelompok Tani sehingga lembaga pertanian ini direkomendasikan dalam pendapatan usahatani petani rawa lebak.

**KINERJA KELEMBAGAAN PERTANIAN DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PENGEMBANGAN SUBSISTEM
AGRIBISNIS SERTA PENDAPATAN USAHATANI PETANI
RAWA LEBAK DI KECAMATAN PEMULUTAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh
MUHAMMAD IRFAN**

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2006**

Skripsi

**KINERJA KELEMBAGAAN PERTANIAN DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PENGEMBANGAN SUBSISTEM
AGRIBISNIS SERTA PENDAPATAN USAHATANI PETANI
RAWA LEBAK DI KECAMATAN PEMULUTAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

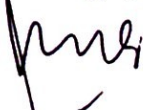
Oleh

MUHAMMAD IRFAN

05023104038

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.

Pembimbing II,



Dessy Adriani, S.P., M.Si.

Indralaya, 21 November 2006

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

 Dekan,

Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.

NIP. 130516530

Skripsi berjudul “Kinerja Kelembagaan Pertanian dan Hubungannya Dengan Pengembangan Subsystem Agribisnis serta Pendapatan Usahatani Petani Rawa Lebak di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir” oleh Muhammad Irfan telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 15 November 2006.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.

Ketua

(.....)

2. Dessy Adriani, SP., M.Si.

Sekretaris

(.....)

3. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.

Anggota

(.....)

4. Ir. Lifianthi, M.Si.

Anggota

(.....)

Mengetahui,

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Marwati Mustofa Hakim, M.Si.
NIP.131269263

Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP.131691050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 21 November 2006

Yang membuat pernyataan



Muhammad Irfan

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 13 Agustus 1984, di Medan Provinsi Sumatera Utara, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Efri Mantoro, SE dan Siti Chadijah Erna Montez, SH., M.Kn.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1996, di SD Taman Siswa Medan, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 1999 di SLTPN 12 Medan, Sekolah Menengah Umum diselesaikan pada tahun 2002 di SMUN 5 Medan.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak Agustus 2002, melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dengan mengambil Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Program Studi Agribisnis.

Tahun 2005/2006 dipercaya menjadi asisten ahli untuk mata kuliah Ilmu Usahatani untuk Program Studi Agribisnis serta Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Pada bulan Oktober 2005 sampai bulan Maret 2006, penulis telah melaksanakan Praktik Lapangan dengan judul “Teknik Pengolahan Pasca Panen Tanaman Organik Jagung Hibrida di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya”.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang maha Esa karena berkat rahmatNya-lah penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini berjudul “Kinerja Kelembagaan Pertanian dan Hubungannya Dengan Pengembangan Subsistem Agribisnis serta Peningkatan Pendapatan Total Usahatani Petani Padi Rawa Lebak di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.


Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua Orangtuaku Efri Mantoro, SE dan Siti Chadijah Erna Montez, SH., M.Kn yang telah memberikanku semangat, doa dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa juga Kakak Herry dan Adik Nova, terima kasih.
2. Bapak Dr. Ir. Imron Zahri, M.S dan Ibu Dessy Adriani, SP., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sejak awak perencanaan hingga hasil penelitian ini.
3. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
4. Tim Peneliti Hibah, Program Hibah Penelitian Kompetisi A2 Tahun 2006 Jurusan Sosek atas bantuan dana yang diberikan kepada peneliti.
5. Ibu Ir. Elisa Wildayana, M.Si. dan Ir. Lifianthi, M.Si. selaku dosen penguji pertama dan kedua, terima kasih atas masukan serta saran-sarannya.

6. Semua Dosen dan staf administrasi terutama di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama Penulis mengikuti pendidikan, terutama Kakak Muslim.
7. Camat Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan lir, semua Kepala Desa di Kecamatan Pemulutan, seluruh masyarakat Kecamatan Pemulutan dan semua pihak terkait yang memberikan bantuan terutama dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini.
8. Semua teman-teman angkatan 2001, 2002 dan 2003, khususnya Tara, Bowo, Kakak Irfan, Adam, Agung, Vj, Kak Oma, Nia, Ian, De', Opie, Keke, Mantri, Wulan, Hely, Cecep, Ia', Ratih, serta semua teman yang tidak sempat disebutkan satu-persatu, yang banyak memberikan semangat dan harapan sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya serta semua kakak dan adik tingkat Penulis, semoga kita akan selalu akrab dan kekompakan kita akan selalu tetap terjaga.
9. Anak-anak Asrama Mahasiswa UNSRI Bukit Besar, terima kasih teman atas dukungannya.
10. Amelia Yurnita, terima kasih telah mengisi hari-hariku yang lalu. Semoga tidak hanya sampai disini, sekali lagi terima kasih.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, Penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Indralaya, 21 November 2006


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	10
II. KERANGKA PEMIKIRAN	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Konsepsi Lahan Rawa	10
2. Konsepsi Kelembagaan	14
3. Konsepsi Kinerja Kelembagaan	20
4. Konsepsi Government-Modern	21
5. Konsepsi Government-Traditional	21
6. Konsepsi Non Government-Modern	24
7. Konsepsi Non Government-Traditional	25
8. Konsepsi Agribisnis	25
9. Konsepsi Produksi	27
10. Konsepsi Harga	29
11. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	30



	Halaman
B. Model Pendekatan	33
C. Hipotesis	35
D. Batasan-batasan	36
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	40
A. Tempat dan Waktu	40
B. Metode Penelitian	40
C. Metode Penarikan Contoh	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Metode Pengolahan Data	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Keadaan Umum Daerah	47
1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	47
2. Geografi dan Topografi	48
3. Keadaan Penduduk	50
4. Sarana dan Prasarana	51
B. Keadaan Umum Pertanian	53
C. Karakteristik Petani Contoh	58
D. Analisis Usahatani Padi Rawa Lebak	60
1. Biaya Produksi	60
2. Produksi, Harga Jual dan Penerimaan	62
3. Pendapatan	65

Halaman

E. Kinerja Kelembagaan Pertanian Meliputi Kepengurusan, Keanggotaan, Peraturan Kelembagaan, Aktivitas dan Interaksi Kelembagaan	68
1. Lembaga Government-Modern	68
2. Lembaga Government-Traditional	71
3. Lembaga Non Government-Modern	73
4. Lembaga Non Government-Traditional	77
F. Peran Kelembagaan Pertanian Dalam Pengembangan Subsistem Agribisnis	79
1. Lembaga Government-Modern	79
2. Lembaga Government-Traditional	81
3. Lembaga Non Government-Modern	82
4. Lembaga Non Government-Traditional	83
G. Analisis Peran Sistem Kelembagaan Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Total Usahatani Petani Padi Rawa Lebak di Kecamatan Pemulutan	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas desa dan potensi areal lahan lebak di Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2004	8
2. Luas lahan rawa menurut wilayah dan statusnya di Indonesia	12
3. Sebaran luas areal lahan yang ditanami padi di Indonesia tahun 2004 .	13
4. Nama-nama desa, jumlah penduduk, jumlah populasi, jumlah petani sampel, persentase sampel dan strata desa	42
5. Ciri-ciri dan sifat lembaga	43
6. Penggunaan tanah di Kecamatan Pemulutan, 2005	49
7. Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Pemulutan, 2005	50
8. Jenis sarana transportasi yang ada di Kecamatan Pemulutan, 2005	52
9. Rata-rata jumlah tanggungan, umur, dan luas garapan per strata	58
10. Tingkat pendidikan petani contoh usahatani padi di Kecamatan Pemulutan	59
11. Rata-rata biaya total produksi usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Pemulutan	61
12. Rata-rata jumlah produksi beras, harga jual dan penerimaan usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Pemulutan	64
13. Rata-rata produksi, harga jual, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan usahatani padi rawa lebak tiap-tiap desa di Kecamatan Pemulutan	66
14. Rata-rata pendapatan usahatani padi, pendapatan usahatani non padi dan pendapatan usahatani petani rawa lebak di Kecamatan Pemulutan	67
15. Kinerja kelembagaan pertanian Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	70

Halaman

16. Kinerja kelembagaan pertanian Kelompok Tani Sinar Mutiara.....	73
17. Kinerja kelembagaan Pabrik Penggilingan Rusna Jaya di Desa Pegayut	76
18. Kinerja kelembagaan Penggilingan Padi Mandiri (PPM) di Desa Aurstanding	78
19. Hasil analisis persamaan regresi linier berganda	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Sistem agribisnis dan lembaga penunjangnya	3
2. Hubungan dan kedudukan kelembagaan	18
3. Model pendekatan penelitian berbentuk diagramatik	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	94
2. Karakteristik petani contoh Strata 1 di Kecamatan Pemulutan Induk, Tahun 2006	95
3. Karakteristik petani contoh Strata 2 di Kecamatan Pemulutan Induk, Tahun 2006	96
4. Karakteristik petani contoh Strata 3 di Kecamatan Pemulutan Induk, Tahun 2006	97
5. Biaya penyusutan dalam usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Pemulutan	98
6. Biaya sewa dalam usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Pemulutan	100
7. Biaya tetap usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Pemulutan	102
8. Biaya variabel usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Pemulutan	104
9. Biaya total produksi usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Pemulutan	106
10. Penerimaan usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Pemulutan	108
11. Pendapatan usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Pemulutan	110
12. Pendapatan usahatani petani rawa lebak di Kecamatan Pemulutan	112
13. Peran serta petani dalam kelembagaan pertanian	114
14. Kinerja kelembagaan yang ada di Kecamatan Pemulutan	116
15. Hasil analisis uji statistik	117

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya secara garis besar telah dimaklumi oleh masyarakat luas, pertanian berarti mengusahakan tanaman guna memenuhi kebutuhan. Secara teknis pertanian adalah mengusahakan flora dan fauna (tumbuh-tumbuhan dan hewan) melalui reproduksi. Dengan flora berarti semua tumbuh-tumbuhan mulai dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi, sedangkan fauna adalah binatang, baik yang dipelihara sebagai ternak atau hewan atau ikan, maupun yang tidak dipelihara. Reproduksi berarti menghasilkan sama dengan induknya (Banoewidjojo, 1983).

Pertanian dalam arti kata luas meliputi semua kegiatan usaha dalam reproduksi fauna dan flora tersebut, yang dibedakan ke dalam 5 (lima) sektor, masing-masing pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan, sedangkan pertanian dalam arti kata sempit, khusus ditujukan terhadap pertanian rakyat. Di negara-negara lain, pengertian pertanian pada umumnya lebih sempit, seperti rumusan Cohen sebagai berikut: "Pertanian dirumuskan sebagai ilmu dan seni mengusahakan tanah dan definisi ini terutama menekankan produksi tanaman dalam pertanian". Demikian juga Mosher merumuskan dalam ruang lingkup yang sempit, seperti berikut : "Pertanian adalah sejenis proses produksi yang khas yang didasarkan atas proses-proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Para petani mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam usahatani (*farm*). Kegiatan-kegiatan produksi di dalam setiap usahatani merupakan suatu bagian usaha (*business*), dimana biaya dan penerimaan adalah penting" (Banoewidjojo, 1983).

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1989).

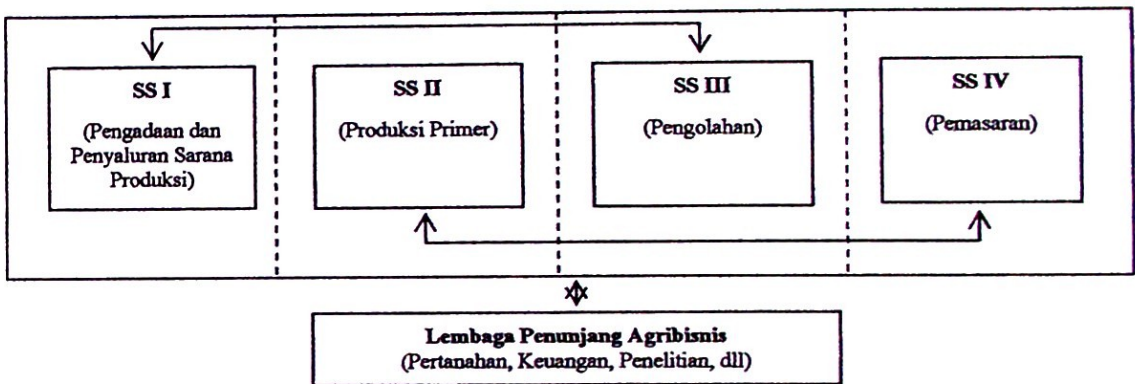
Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis katulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Di samping pengaruh katulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan dan kedua, topografinya yang bergunung-gunung (Mubyarto, 1989).

Sektor pertanian yang paling penting salah satunya adalah sektor agribisnis. Sementara pengertian agribisnis itu sendiri dikemukakan oleh Davis dan Golberg (1957) dalam Gumbira, *et al* (2001) memberikan suatu konsep dan wawasan yang sangat dalam tentang pertanian modern menghadapi milenium ketiga. Agribisnis yang merupakan suatu sistem, bila akan dikembangkan harus terpadu dan selaras dengan semua subsistem yang ada di dalamnya.

Menurut Soehardjo (1997) dalam Gumbira, *et al* (2001), persyaratan-persyaratan untuk memiliki wawasan agribisnis adalah seperti dipaparkan di bawah ini.

- a. Memandang agribisnis sebagai sebuah sistem yang terdiri atas beberapa subsistem (Gambar 1). Sistem tersebut akan berfungsi dengan baik apabila tidak ada gangguan pada salah satu subsistem (SS dalam Gambar 1). Pengembangan agribisnis harus mengembangkan semua subsistem di dalamnya karena tidak ada satu subsistem yang lebih penting dari subsistem lainnya.

- b. Setiap subsistem dalam sistem agribisnis mempunyai keterkaitan ke belakang dan ke depan. Tanda panah ke belakang (ke kiri) pada subsistem pengolahan (SS-III dalam Gambar 1) menunjukkan bahwa SS-III akan berfungsi dengan baik apabila ditunjang oleh ketersediaan bahan baku yang dihasilkan oleh SS-II. Tanda panah ke depan (ke kanan) pada SS-III menunjukkan bahwa subsistem pengolahan (SS-III) akan berhasil dengan baik jika menemukan pasar untuk produknya.



Gambar 1. Sistem agribisnis dan lembaga penunjangnya

- c. Agribisnis memerlukan lembaga penunjang, seperti lembaga pertanahan, pembiayaan/keuangan, pendidikan, penelitian, dan perhubungan. Lembaga pendidikan dan pelatihan mempersiapkan para pelaku agribisnis yang profesional, sedangkan lembaga penelitian memberikan sumbangan berupa teknologi dan informasi. Lembaga-lembaga penunjang kebanyakan berada di luar sektor pertanian, sehingga sektor pertanian semakin erat terkait dengan sektor lainnya. Dengan demikian akan semakin besar sumbangan yang dapat diberikan sektor agribisnis terhadap ekonomi nasional. Di samping memberikan sumbangan terhadap produk domestik bruto (PDB), agribisnis juga berperan sebagai penyedia bahan kebutuhan hidup (pangan, perumahan, dan pakaian),

penghasil devisa, pencipta lapangan kerja, dan sumber peningkatan pendapatan masyarakat.

- d. Agribisnis melibatkan pelaku dari berbagai pihak (BUMN, swasta, dan koperasi) dengan profesi sebagai penghasil produk primer, pengolah, pedagang, distributor, importir, eksportir, dan lain-lain. Kualitas sumber daya manusia di atas sangat menentukan berfungsinya subsistem-subsistem dalam sistem agribisnis dan dalam memelihara kelancaran arus komoditas dari produsen dan konsumen. Petani kecil adalah salah satu pelaku dalam agribisnis, sehingga merupakan kekeliruan besar apabila tidak memberikan perhatian dan tidak mengikutsertakan mereka, yang pada saat ini jumlahnya diperkirakan tidak kurang dari 18 juta rumah tangga.

Adanya wawasan agribisnis yang baik mengakibatkan pengetahuan petani mengenai komoditi yang diusahakannya akan semakin luas. Hal itu pula yang akan menunjang para petani untuk memperoleh pendapatan yang layak. Adanya perbedaan pendapatan yang sangat mencolok di tingkat petani menandakan wawasan agribisnis di tingkat petani sangat beraneka ragam pula.

Wawasan agribisnis dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari adanya penyuluhan pertanian atau keberadaan lembaga-lembaga pertanian di suatu pedesaan. Pengaruh dari keberadaan lembaga-lembaga pertanian ini sangatlah besar dan berarti bagi petani. Selain dapat menambah wawasan agribisnis lembaga-lembaga ini dapat meningkatkan produktivitas petani dalam menjalankan usahatani, sehingga akan berdampak pula pada kesejahteraan petani dengan meningkatnya pendapatan. Kegiatan peminjaman modal yang dilakukan lembaga-lembaga pertanian juga sangat

mendukung kegiatan usahatani para petani, atau dengan kata lain lembaga-lembaga pertanian mempunyai multi fungsi untuk para petani.

Menurut Pranadji (2003) dalam Yamin *et al*, (2006), kerapuhan kelembagaan perekonomian pedesaan memiliki peran besar dalam mengganjal perkembangan perekonomian (pertanian dan) pedesaan. Jika sistem kelembagaan (ekonomi) suatu masyarakat dibiarkan rapuh, maka program pengembangan teknologi, inovasi dan investasi apapun tidak akan mampu menjadi "mesin penggerak" kemajuan ekonomi yang tangguh.

Kelembagaan adalah suatu perangkat aturan yang mengatur ataupun mengikat dan dipatuhi oleh masyarakat. Menurut Sugiyanto (2002), lembaga itu sendiri mempunyai pengertian suatu kelompok atau badan yang mengatur atau mempengaruhi perilaku dan tindakan anggota masyarakat dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang dalam hal ini adalah mencapai produktivitas usahatani yang tinggi sehingga menghasilkan pendapatan yang besar/tinggi. Beragamnya lembaga pertanian yang ada di Pemulutan membuat tipe-tipe lembaga ini menarik untuk diketahui.

Menurut Muenkner (1989) dalam Adriani *et al*, (2005), kelembagaan dicirikan oleh batas yuridiksi, hak kepemilikan, dan aturan representasi. Batas yuridiksi menentukan siapa dan apa yang tercakup dalam organisasi tersebut. Batas yuridiksi berarti batas atau lingkup usaha dalam melakukan aktivitas ekonomi seperti jenis tanaman dan jumlah sarana produksi yang akan digunakan. Kinerja yang dihasilkan sebagai akibat perubahan batas yuridiksi ditentukan oleh perasaan sebagai masyarakat, eksternalitas, homogenitas, dan skala ekonomi.

Menurut Kolopaking, L., dan Tonny (1997) dalam Yamin *et al*, (2006), kelembagaan pertanian mempunyai dua kategori dalam hal peran dan kedudukannya yaitu (1) Kelembagaan pemerintah/*government* (G) dan kelembagaan non-pemerintah/*non-government* (NG), dan (2) Kelembagaan modern (M) dan tradisional (T). Tiap-tiap tipe lembaga pertanian tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing sesuai dengan kebutuhannya. Tipe-tipe lembaga pertanian tersebut menjalankan fungsi-fungsi agribisnis, yakni dari sisi input, usahatani, dan dari sisi output. Fungsi input yaitu menyediakan sarana produksi (saprodi) pertanian, baik dalam bentuk barang, uang (modal), ataupun jasa yang berupa ilmu pengetahuan. Fungsi usahatani yakni membantu petani dalam kegiatan produksi, sedangkan fungsi dari sisi output yaitu membantu petani dalam mengolah, menyimpan atau memasarkan hasil panen usahatannya.

Sampai saat ini, masih belum banyak penelitian yang melihat tipe-tipe lembaga pertanian yang paling direspon dan mendapat partisipasi aktif dari masyarakat. Dengan keberadaan tipe-tipe lembaga pertanian, masyarakat memperoleh banyak manfaat, misalnya dengan berbagai informasi pengetahuan dan teknologi, bantuan moril dan materil, fasilitas dan lainnya.

Lembaga pertanian mempunyai kinerja baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pendapatan usahatani petani. Baik buruknya kinerja suatu lembaga dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan lembaga tersebut dalam kesehariannya, seperti sering atau tidaknya diadakan pertemuan atau kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi petani, ada atau tidaknya pembagian kerja dalam lembaga, teknologi yang digunakan serta hubungan dengan lembaga lain.

Indikator dari kinerja lembaga pertanian antara lain adalah peran kelembagaan dalam subsistem agribisnis seperti dari segi agroinput, produksi, atau output (pengolahan dan pemasaran hasil), keputusan yang akan diambil apakah dilakukan secara musyawarah atau tidak, ada tidaknya pembagian kerja dalam lembaga, pemakaian teknologi pada lembaga, dan hubungan lembaga tersebut dengan lembaga lain. Indikator-indikator tersebut dapat dijadikan acuan apakah kinerja dari sisi manajemen dan usaha kelembagaan pertanian tersebut dapat dikatakan rendah, sedang atau tinggi.

Tanpa adanya lembaga pertanian, lahan yang luas dengan potensinya yang besar tidak akan bisa dioptimalkan. Luas desa dan potensi areal lahan rawa lebak di Pemulutan dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dengan desa yang cukup luas dan lahan lebak yang berpotensi untuk diusahakan maka seharusnya petani padi lebak di Pemulutan tersebut bisa memperoleh pendapatan yang besar. Namun dengan keterbatasan dan kekurangan sumber daya yang terdidik dan terlatih maka potensi dari lahan tersebut tidak dapat dimaksimalkan.

Luasnya lahan dan didukung dengan potensi dari lahan tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani. Besarnya pendapatan tersebut sesuai dengan kriteria keluarga dari petani yang bersangkutan. Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) mengelompokkan tingkat kesejahteraan dalam keluarga pada tiga strata, yaitu strata 1 untuk keluarga prasejahtera, strata 2 untuk keluarga sejahtera tahap II, dan strata 3 untuk keluarga sejahtera tahap III plus. Dengan adanya stratifikasi ini maka pendapatan petani dapat disesuaikan dengan keadaan perekonomian petani tersebut.

Tabel 1. Luas desa dan potensi areal lahan lebak di Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2004

No	Nama Desa	Luas (ha)	Potensi areal (ha)	Jenis Lahan		
				Lebak pematang	Lebak tengahan	Lebak dalam
1	Pegayut	774	546	136.50	218.40	191.10
2	Ibul Besar	779	501	125.25	200.40	175.35
3	Sungai Rasau	540	358	89.50	143.20	125.30
4	Pemulutan Ilir	772	518	129.50	207.20	181.30
5	Pemulutan Ulu	1,200	1,020	255.00	408.00	357.00
6	Pelabuhan Dalam	800	720	180.00	288.00	252.00
7	Teluk Kecapi	700	595	148.75	238.00	208.25
8	Muara Dua	400	360	90.00	144.00	126.00
9	Sukarami	600	510	127.50	204.00	178.50
10	Ulak Petangisan	400	340	85.00	136.00	119.00
11	Ulak Kembahang	1,200	1,015	253.75	406.00	355.25
12	Talang Pangeran	1,400	1,190	297.50	476.00	416.50
13	Sri Banding	800	640	160.00	256.00	224.00
14	Pulau Negara	700	600	150.00	240.00	210.00
15	Kamal	600	500	125.00	200.00	175.00
16	Sarang Elang	500	400	100.00	160.00	140.00
17	Suka Merindu	400	320	80.00	128.00	112.00
18	Palu	900	675	168.75	270.00	236.25
19	Aurstanding	900	800	200.00	320.00	280.00
20	Ulak Aurstanding	700	625	156.25	250.00	218.75
21	Segayam	500	400	80.00	180.00	140.00
22	Kapuk	700	600	120.00	270.00	210.00
23	Mayapati	500	400	100.00	140.00	160.00
24	Cahaya Marga	500	425	106.25	170.00	148.75
25	Pematang Bangsal	800	420	105.00	168.00	147.00
26	Sungai Lebung	900	742	185.50	296.80	259.70
27	Naikan Tembakang	1,137	909	227.25	363.60	318.15
28	Maju Jaya	463	363	90.75	145.20	127.05
Jumlah		20,565.00	16,492.00	4,073.00	6,626.80	5,792.20

Sumber : Kantor Kecamatan Pemulutan, 2004

Pendapatan yang diperoleh petani sangat beraneka ragam pada masing-masing desa di Pemulutan terutama di Kecamatan Pemulutan tergantung dari besarnya luas lahan dari usahatani petani tersebut. Tipe-tipe lembaga yang ada pada tiap-tiap desa diduga juga mempengaruhi pendapatan petani dan juga merupakan salah satu penyebab beraneka ragamnya pendapatan yang diterima petani. Sehubungan dengan hal itu maka dipandang perlu dilaksanakannya penelitian untuk

melihat pengaruh tipe lembaga pertanian yang mampu bekerja sama dengan petani padi rawa lebak terutama di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

B. Rumusan Masalah

Lembaga-lembaga yang menangani pembangunan pedesaan telah banyak diciptakan, baik di tingkat desa, lebih-lebih di tingkat atasnya. Namun upaya pembinaan agar lembaga-lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif nampak belum memadai. Oleh karena itu kebijakan kelembagaan perlu diarahkan pada penyempurnaan mekanisme pelaksanaan (Adriani *et al.*, 2005).

Dengan meningkatnya kinerja lembaga, maka produktivitas usahatani akan meningkat pula, sehingga pendapatan yang diperoleh petani dari usahatannya akan meningkat. Aktivitas atau kinerja lembaga dapat dilihat dari : perannya dalam subsistem agribisnis, hak pengambilan keputusan dalam lembaga, pembagian kerja dalam lembaga, teknologi yang digunakan dan hubungan lembaga tersebut dengan lembaga lain.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti mencoba melihat bagaimana kinerja kelembagaan pertanian dan hubungannya dengan pengembangan subsistem agribisnis serta pendapatan petani rawa lebak di Kecamatan Pemulutan.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja kelembagaan pertanian yang menyangkut masalah kepengurusan dan keanggotaan, peraturan-peraturan kelembagaan, aktivitas kelembagaan, dan interaksi kelembagaan ?

2. Bagaimana kelembagaan pertanian telah berperan dalam pengembangan subsistem agribisnis yang terdiri atas agroinput, produksi, dan pengolahan dan pemasaran hasil ?
3. Seberapa besar sistem kelembagaan pertanian berperan terhadap pendapatan usahatani petani rawa lebak di Kecamatan Pemulutan ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi kinerja kelembagaan pertanian yang menyangkut masalah kepengurusan dan keanggotaan, peraturan-peraturan kelembagaan, aktivitas kelembagaan, interaksi kelembagaan.
2. Mendeskripsikan peran kelembagaan pertanian dalam pengembangan subsistem agribisnis yang terdiri atas agro input, produksi, pengolahan dan pemasaran hasil.
3. Menganalisis peran sistem kelembagaan pertanian terhadap pendapatan usahatani petani rawa lebak di Kecamatan Pemulutan.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk masukan bagi peneliti, instansi pemerintah dan atau pihak terkait dalam mewujudkan peran kelembagaan dalam peningkatan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani :

1. Bagi instansi pemerintah dan atau pihak swasta terkait, penelitian ini sebagai bahan kebijakan dalam penyusunan program pemberdayaan petani dan lembaga pertanian.
2. Bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar (*benchmark data*) pengembangan program pemberdayaan petani dan kelembagaan sistem agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., Yulius, Nukmal Hakim, Thirtawati. 2005. Kinerja, Pola Hubungan, dan Pemberdayaan Kelembagaan Mendorong Komoditi Agribisnis Unggulan Kopi Di Kabupaten OKU Selatan. Laporan Kegiatan Hibah Penelitian. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Banoewidjojo, M., 1983. Pembangunan Pertanian. Penerbit Bina Ilmu. Surabaya.
- Djohan, D. 2001. Perkoperasian. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Gumbira-Sa'id dan A. Harizt Intan. 2001. Manajemen Agribisnis. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L. dan Lifianthi. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian (Konsep Produksi, Biaya dan Kombinasi Optimum. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Marantika, A. 2001. Studi Pengembangan kelembagaan Usaha Desa Mengantisipasi CarbonTrading di Sekitar Laboratorium Hutan Alam Gambat Sebangau-Kalimantan Tengah. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta.
- Mubyarto. 1985. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Kedua. LP3ES. Jakarta.
- Rahardi, F. 2003. Cerdas Beragrobisnis, Mengubah Rintangan menjadi Peluang Berinvestasi. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rosyidi, S. 1999. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Cetakan Ketiga. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sagimun. 1990. Koperasi Indonesia. Penerbit CV. Haji Masagung. Jakarta.
- Sari, Kurnia A., 2005. Skripsi : Analisis Kinerja Kelembagaan Koperasi Petani Kopi di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.

- Setajiae, I., 1998. Kelembagaan Ekonomi Alternatif Dalam Perspektif Pembangunan Pertanian Lahan Kering Di Timor Timur. Prosiding Dinamika Ekonomi Pedesaan dan Peningkatan Daya Saing Sektor Pertanian. Buku I. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian.
- Sjarkowi, F. dan Sufri M., 2004. Manajemen Agribisnis. Penerbit CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Soekanto, S., 2005. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1999. Pembangunan Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta.
- Sriati. 2001. Diktat Administrasi Penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Sudana, W. 2005. Potensi dan Prospek Lahan Rawa Sebagai Sumber Produksi Pertanian. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor. Bogor.
- Sufri, M., 2004. Pembangunan Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Sufri, M. 2005. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Laporan Kegiatan Hibah Penelitian. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Sugiyanto. 2002. Lembaga Sosial. Penerbit Global Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2004. Pengantar Teori Mikroekonomi. Edisi Ketiga. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Yamin, M., Dessy Adriani, Thirtawati. 2006. Studi Pengentasan Kemiskinan Melalui Alternatif Peningkatan Pendapatan Dikaitkan Dengan Pemerataan Distribusi Pendapatan Petani Dan Penguatan Peran Kelembagaan Pertanian Rawa Lebak Di Kabupaten Ogan Ilir. Usul Kegiatan Hibah Penelitian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Zakiah, Y. Hutapea, Yustisia, T. Arief, Waluyo, Harnisah dan Pramudyati. 2004. Identifikasi Masalah Usahatani Padi, Itik, dan Ikan Di Lahan Lebak, Kecamatan Pemulutan Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Lokakarya Nasional: Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi. 28-29 Juni 2004. Palembang.